

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, semua manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan, tanpa adanya pendidikan maka proses kehidupan tidak akan terlaksana dengan baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan agama sangat berperan penting agar kehidupan manusia tetap stabil dan terarah pada jalan yang benar. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan bermanfaat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 16

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Selain itu peserta didik mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami peserta didik tidak hanya bersumber pada kemampuan peserta didik yang kurang. Tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar diri peserta didik, antara lain lingkungan keluarga, pergaulan, teknik belajar serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan sebuah metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Menurut Fitri Raudhah untuk menumbuhkan motivasi siswa tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai oleh guru yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar dan retensi siswa.² Oleh karena itu supaya pendidik dalam proses pembelajaran tidak selalu menggunakan yang sama

² Fitri Raudhah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan", *Edu Bio Tropika*, 1, (April 2018), 57.

yaitu metode ceramah maka seorang pendidik harus bisa melakukan inovasi-inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang nantinya akan mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Pada kelas X SMA PGRI 2 Jombang, peserta didik dituntut untuk mandiri, kreatif dan aktif sehingga pemahaman terhadap materi menghindari pergaulan bebas dan zina bisa optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai cara untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar proses belajar tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, salah satunya metode pembelajaran *Peer Teaching* (berpasangan teman sebaya).

Pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide dan sikap gurunya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak oleh teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan peserta

didik dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Peer teaching* ini selain dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran. Metode *Peer-Teaching* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi. Peserta didik tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu peserta didik yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengingat banyaknya guru yang kurang bervariasi dan inovatif dalam pengembangan proses pembelajaran sekarang ini.

Dari pemikiran di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menghindari Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Di SMA PGRI 2 Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode *peer teaching* pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *peer teaching* pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu bentuk kegiatan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tergambar pada meningkatnya hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta memahami konsep-konsep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah

Ha ; Terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang.

Ho ; Tidak terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina kelas X di SMA PGRI 2 Jombang.

F. Asumsi Penelitian

Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dalam kondisi lingkungan yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta mendukung dalam sarana dan prasarana. Salah satu hal dapat dilakukan pendidik dalam menciptakan situasi kondusif dan mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang dilakukan.

Metode pembelajaran yang begitu banyak dapat dipilih dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan sangat sesuai dengan kondisi di atas

adalah metode *peer teaching*, karena metode *peer teaching* cukup relevan, efektif, menarik dan menyenangkan.

Metode *peer teaching* adalah Pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah dalam sebuah pembelajaran ada salah satu siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara menyajikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran antara guru dan murid dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* adalah Pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah dalam sebuah pembelajaran ada salah satu siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat

perubahan tingkah laku peserta didik³. Hasil belajar dilihat dari tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan, dan kesatuan bangsa.

³ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), 67.